

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Provinsi Jambi dibentuk berdasarkan Undang-Undang Darurat No. 19 Tahun 1957 tentang pembentukan daerah-daerah Swatantra Tingkat I Sumatera Barat, Jambi, Riau. Letak geografis Provinsi Jambi adalah 0°45'-2°45' Lintang selatan dan 101°10'-104°55' bujur Timur dengan luas perairan 425 km². Provinsi Jambi berada pada WPP 711 yang dimana di sebelah utara, Provinsi Jambi berbatasan dengan Provinsi Riau, disebelah timur berbatasan dengan Laut Cina Selatan Provinsi Kepulauan Riau, sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat.

Salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jambi adalah Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Tanjung Jabung Timur memiliki garis pantai 191 km sehingga mempunyai potensi sumber daya alam di sektor perikanan dan kelautan yang cukup besar yaitu mencakup 77.752 hektar. Berdasarkan data yang didapat pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2018, hasil tangkap produksi ikan laut dapat mencapai 23.491,54 ton, perairan umum 130,86 ton dan hasil budidaya perikanan 120,4 ton pertahunnya. Daerah produksi laut di Kabupaten Tanjung Jabung Timur berasal dari 6 (enam) wilayah kecamatan, yaitu : Kecamatan Mendahara, Kecamatan Nipah Panjang, Kecamatan Sadu, Kecamatan Kuala Jambi dan Kecamatan Muara Sabak Timur. Lokasi yang menjadi wilayah penelitian ini adalah Kelurahan Kampung laut, yang merupakan salah satu kelurahan dari Kecamatan Kuala Jambi.

Berbagai macam alat tangkap yang digunakan di Kelurahan Kampung Laut antara lain : jaring nenek, jaring tarik, belat, pentor, pukot tarik, tongka, rawai senggol, jaring tangan 3 inci, bubu kepiting, jala, jaring belanda, sondong, trawl, jaring millenium, rawai dan *Gill net* 4 inci/jaring senangin. Salah satu alat tangkap yang efektif dan produktif yang digunakan oleh nelayan di Kelurahan Kampung Laut adalah alat tangkap gill net 4 inci. *Gill net* 4 Inci sendiri dibagi atas 2 macam yaitu *Gill net* 4 Inci khusus udang nenek (*Thenus Orientalis*) dan *Gill net* 4 Inci khusus ikan. Hewan yang menjadi tangkapan utama dari alat

tangkap gill net 4 inci menurut tim penyuluh Kelurahan Kampung Laut adalah ikan senangin (*Eleutheronema tetradactylum*) dan udang nenek (*Thenus Orientalis*). Sedangkan, ikan hasil tangkapan sampingan ialah Ikan Kembung (*Rastrelliger*), ikan Gulama (*Nibea soldado*), Ikan Tenggiri (*Scomberomorini*), Ikan Talang (*Scomberoides lysan*), Ikan Kakap (*Lutjanidae*), dan Ikan Kuro / kurau (*Polydactylus octonemus*).

Usaha penangkapan yang dilakukan oleh nelayan bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan nelayan itu sendiri. Untuk memperoleh pendapatan yang maksimal, langkah yang dapat diambil dengan melakukan pengalokasian dana yang tepat agar tidak terjadi pemborosan. Hal ini dapat di lihat dari perbedaan kapal maupun yang menjadi hasil tangkapan utama nelayan. Keberhasilan suatu usaha perikanan umumnya sangat tergantung pada beberapa faktor yang saling menunjang seperti daerah penangkapan ikan, keadaan stok sumberdaya, alat tangkap yang digunakan, metode penangkapan ikan, kondisi kapal ikan dan juga alat bantu penangkapannya. Dengan perairan yang cukup luas, banyak masyarakat yang tinggal di pesisir Kelurahan Kampung Laut bergantung terhadap sumberdaya hayati laut yaitu berprofesi sebagai nelayan.

Aktifitas penangkapan yang dilakukan oleh nelayan di Kelurahan Kampung Laut memerlukan beberapa komponen biaya. Komponen biaya tersebut dibagi atas 2 (dua) yaitu : biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi : biaya doking kapal, biaya penyusutan jaring dan gaji tenaga kerja. Sedangkan biaya variabel meliputi : bahan bakar, air bersih, pembekalan pekerja, oli, garam, dan umpan. Walaupun jenis biaya yang dikeluarkan sudah dapat dipastikan, namun berapa jumlah biaya yang dikeluarkan masih belum terperinci dan fluktuatif sehingga tidak dapat menetapkan biaya yang standard. Begitu juga pendapatan yang diperoleh masih berfluktuatif kadang berpenghasilan tinggi dan kadang pula rendah. Masalah yang paling mendasar adalah adanya musim penangkapan, kurangnya manajemen/pengaturan dalam keuangan, jenis utama tangkapan ikan dan berapa ikan yang di dapat tidak dapat di tentukan jumlahnya.

Berdasarkan latar belakang dan masalah tersebut, maka di perlukan penelitian mengenai perbedaan pendapatan dan produksi berdasarkan karakteristik

nelayan alat tangkap *Gill net* 4 inci di kelurahan Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi

1.2. Tujuan

Untuk mengetahui perbedaan pendapatan dan produksi berdasarkan karakteristik ukuran jaring alat tangkap *gillnet* 4 inci di kelurahan Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi dan apa saja faktor yang mempengaruhi.

1.3. Manfaat

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai perbedaan pendapatan dan produksi berdasarkan karakteristik ukuran jaring alat tangkap *gillnet* 4 inci di Kampung Laut kepada pihak – pihak yang terkait seperti Pemerintah Daerah, Dinas Kelautan dan Perikanan Tanjung Jabung Timur, dan dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.